

<https://ejurnal.undana.ac.id/TJPH/index>

HIV Prevention Behavior On SMK Negeri Student In South Central Timor District 2019

Roni L. Bahan¹⁾, Imelda F.E. Manurung²⁾, Amelya B. Sir³⁾

^{1,2,3)} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana Kupang;

bahanroni@gmail.com, imelda.manurung@staf.undana.ac.id, amelia.sir@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

HIV/AIDS is an infectious disease that has been identified as current global health problem. HIV is more prevalent in people of adolescent age as they more likely to engage in high-risk sexual behaviours. Research has found that transmission of HIV among adolescents can be prevented through education and availability of correct information about the disease. The purpose of this study is to assess HIV prevention practices of students in State Vocational Schools in South Central Timor Regency in 2019. The research used a combination of descriptive and qualitative methodologies. This sample population for this study was 878 students in the "Class XII". Sampling was conducted using a random sampling technique and as many as 288 students were interviewed. The data was analysed using a univariate analysis. This was done in order to get a picture of the distribution of respondents in the forms of percentages and tables. The results of the study illustrated the HIV prevention behavior of vocational high school students in South Central Timor Regency were the good majority as many as 241 respondents (83.68%), the description of the knowledge of vocational students in South Central Timor Regency were the majority of less knowledge as many as 264 respondents (91.66%), The description attitudes of SMKN students in South Central Timor Regency was the majority that have positive attitudes as many as 160 respondents (55.55%), the description of information exposure of SMKN students in South Central Timor Regency was the majority that have good information exposure of 270 respondents (93.75%). In conclusion, disseminating information through media in way that is easy for student to understand is an effective way to increase students' knowledge about HIV prevention practices.

Keywords: Behavior; Knowledge; Attitude; HIV

ABSTRAK

HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang telah menjadi masalah kesehatan global saat ini. Banyaknya temuan kasus HIV pada usia dewasa memberikan makna bahwa usia remaja menjadi masa penularan HIV bila memiliki perilaku seksual berisiko tinggi. Penularan HIV di kalangan remaja dapat dicegah melalui pendidikan dan ketersediaan informasi yang benar tentang penyakit tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji praktik pencegahan HIV pada siswa SMK Negeri di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2019. Penelitian ini menggunakan kombinasi metodologi deskriptif dan kualitatif. Populasi sampel penelitian ini adalah 878 siswa kelas XII. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling dan diwawancarai sebanyak 288 siswa. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran sebaran responden dalam bentuk persentase dan tabel. Hasil penelitian menggambarkan perilaku pencegahan HIV siswa SMK di Kabupaten Timor Tengah Selatan mayoritas baik yaitu sebanyak 241 responden (83,68%), gambaran pengetahuan siswa SMK di Kabupaten Timor Tengah Selatan mayoritas baik. berpengetahuan kurang sebanyak 264 responden (91,66%), Gambaran sikap siswa SMKN di Kabupaten Timor Tengah Selatan mayoritas yang memiliki sikap positif sebanyak 160 responden (55,55%), gambaran keterpaparan informasi siswa SMKN di Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan mayoritas yang memiliki keterpaparan informasi yang baik sebanyak 270 responden (93,75%). Kesimpulannya, penyebaran informasi melalui media yang mudah dipahami siswa merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang praktik pencegahan HIV.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus & Acquired Immune Deficiency Syndrome (HIV & AIDS) adalah salah satu penyakit menular yang memiliki angka morbiditas dan angka mortalitas yang cukup tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan ditingkat global. HIV & AIDS menempati ranking ke empat diantara penyakit–penyakit utama penyebab kematian. Penyakit ini pertama kali ditemukan di Amerika Serikat kemudian dengan pesatnya berkembang ke seluruh dunia. Ringkasan data Epidemi HIV global tahun 2017 menunjukkan jumlah orang dengan HIV sebanyak 36,9 Juta orang, usia dewasa 35,1 juta

orang, perempuan 18,2 juta orang, laki –laki 16,9 juta orang, dan anak – anak < 15 tahun 1,8 juta orang. Kematian akibat penyakit HIV & AIDS mencapai 940.000 orang, usia dewasa 830.000 orang dan anak – anak < 15 tahun 110.000 orang ⁽¹⁾

Di Indonesia, HIV pertama kali dilaporkan di Bali pada Bulan April 1987. Sejak pertama kali ditemukan sampai dengan Juni tahun 2018 kasus HIV & AIDS tersebar pada 433 (84,2%) dari 514 Kabupaten/ Kota pada 34 propinsi di seluruh Indonesia. Jumlah kasus HIV yang dilaporkan dari tahun 2005 sampai Juni tahun 2018 mengalami kenaikan tiap tahunnya. Jumlah Kumulatif Infeksi HIV yang dilaporkan sampai dengan Juni 2018 sebesar 301.959 kasus dan Jumlah kumulatif AIDS dari tahun 1987 sampai dengan Juni 2018 sebesar 108.829 kasus, dan paling banyak ditemukan pada kelompok umur 25-49 tahun diikuti kelompok umur 20-24 Tahun ⁽²⁾.

Propinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah propinsi dari sepuluh propinsi di Indonesia yang melaporkan jumlah HIV terbanyak periode Oktober – Desember 2017 ⁽³⁾. Berdasarkan data dari KPA NTT Jumlah Kumulatif kasus HIV & AIDS dari tahun 2000 sampai dengan April 2018 sebanyak 1323 kasus. Jumlah kumulatif tertinggi pada usia 25-49 tahun sebanyak 1004 kasus diikuti usia 15-24 tahun sebesar 209 kasus⁽⁴⁾. Data ini memberikan gambaran bahwa selain usia produktif, usia remaja juga memiliki resiko yang tinggi terhadap penularan penyakit HIV & AIDS. Usia muda diantaranya mempunyai karakteristik ingin bebas, mencari pengalaman, dan suka mencoba hal-hal baru, emosi cenderung labil sehingga mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, menyebabkan tingginya praktek perilaku-perilaku beresiko dilakukan pada usia remaja yang merupakan usia sekolah. Hal tersebut dapat meningkatkan jumlah kasus HIV positif pada usia remaja dan usia produktif.

Kabupaten Timor Tengah Selatan, pertama kali ditemukan kasus HIV & AIDS pada tahun 2007, sampai dengan Desember 2018 jumlah kumulatif kasus sebanyak 332 kasus, HIV 109 Kasus, AIDS 223 kasus. Penyebaran kasus HIV dan AIDS berdasarkan golongan umur di kabupaten Timor Tengah Selatan tertinggi pada usia 20-44 tahun 281 kasus (84,4%), diikuti usia 45-54 tahun 26 kasus (7,98%), 0-5 tahun 12 kasus (3,68%), >55 tahun 7 kasus (2,15%), dan 15 -19 tahun 6 kasus 1,54%, yang tersebar pada 30 kecamatan dari 32 kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan ⁽⁴⁾.Data ini menunjukkan bahwa usia produktif menduduki urutan terbanyak hal ini sangat berdampak pada produktifitas kerja masyarakat, pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, serta dampak sosial lainnya. Sangat tepat bila upaya pencegahan penyakit HIV & AIDS dilakukan pada usia remaja sebagai upaya pencegahan dini.

Perilaku remaja di kabupaten Timor Tengah Selatan yang berdampak pada resiko penularan HIV & AIDS dapat dilihat dari tingginya kasus persetubuhan anak dibawah umur, berdasarkan laporan Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2A) Kabupaten Timor Tengah Selatan periode Januari-Juni 2019 terdapat 14 kasus. Walaupun telah dilakukan upaya pencegahan oleh Pemerintah dan Lembaga Swadaya Masyarakat yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan seperti *talk Show* di Radio, penyuluhan dan sosialisasi di masyarakat dan sekolah-sekolah tentang seks pra nikah serta dampak yang ditimbulkan dan dampak pernikahan dibawah umur.

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah (undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003). Siswa SMK adalah kelompok remaja yang tergolong pada usia 15-18 tahun. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu dan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Kabupaten Timor Tengah Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki 11 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang tersebar pada sembilan Kecamatan yang rata-rata siswa SMK masih pada usia remaja.

Hasil wawancara awal yang dilakukan terhadap salah satu guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Negeri yang ada di kabupaten Timor Tengah Selatan diketahui bahwa terjadi hubungan seksual sebelum menikah pada siswa yang berakibat kehamilan diluar nikah. Kejadian ini terjadi pada tahun 2017 tiga kasus dan tahun 2018 sebanyak dua kasus. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa perlu untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan HIV siswa SMK Negeri di Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan, pengetahuan, sikap, dan paparan informasi siswa SMK Negeri di Kabupaten Timor Tengah Selatan tentang gambaran perilaku pencegahan HIV. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah dibidang kesehatan masyarakat tentang perilaku pencegahan remaja terhadap HIV.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang dikaji secara kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Oktober 2019 diseluruh SMK Negeri di Kabupaten Timor Tengah Selatan yang berjumlah 11 sekolah. Keseluruhan populasi sebanyak 878 siswa yang tersebar di 11 SMK Negeri di Kabupaten Timor Tengah Selatan, untuk mendapatkan jumlah sampel yang akurat, maka salah satu metode untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus Slovin, sehingga didapatkan: SMKN 1 SOE (79 sampel), SMKN 2 SOE (93 sampel), SMKN Kolbano (12 sampel), SMKN Oehani (10 sampel), SMKN Kualin (36 sampel), SMKN Polen (9 sampel), SMKN Oelet (10 sampel), SMKN Toianas (9 sampel), SMKN Batu Putih (12 sampel), SMKN Op (10 sampel), SMKN Boking (12 sampel). Data yang telah dikumpulkan kemudian di masukan dan diolah dengan bantuan komputer. Langkah-langkah pengolahan data terdiri dari, *Editing, coding, Entry, cleaning* data dan *Scoring*. Data dianalisis menggunakan Analisis univariat (analisis persentase) dan disajikan dalam bentuk uraian kalimat.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah				
	L	%	P	%	Jumlah
16 Tahun	6	2,08	22	7,64	28
17 Tahun	43	14,9	80	27,8	123
18 Tahun	38	13,2	48	16,7	86
19 Tahun	27	9,38	13	4,51	40
20 Tahun	6	2,08	4	1,39	10
21 Tahun	1	0,35	0	0	1
Jumlah	121	42	167	58	288

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa usia responden berkisar antara 16-21 Tahun, jumlah responden tertinggi adalah pelajar perempuan berusia 17 tahun sebanyak 27,8% dan terendah adalah pelajar laki-laki berusia 21 tahun sebanyak 1 orang 0,35%.

Variabel Penelitian

1. Variabel Perilaku

a. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan HIV

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan HIV

Perilaku	Jumlah	
	n	%
Baik	244	84,72
Tidak baik	44	15,28
Total	288	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa persentase responden terkait perilaku pencegahan HIV adalah lebih banyak berperilaku baik 84,72%. Perilaku pencegahan HIV yang baik berupa tidak melakukan hubungan seks tidak aman, tidak menggunakan jarum tato, jarum tindik secara bersama, dan tidak menggunakan narkoba suntik.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Tidak Baik terhadap Pencegahan HIV

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan Tidak Baik

Perilaku	Jenis Kelamin				
	L	%	P	%	Jlh
Melakukan hubungan seks tanpa kondom.	41	83,67	1	2,04	42
Menggunakan Narkoba Suntik	1	2,04	0	0	1
Bergantian Jarum Tindik	3	6,12	0	0	3
Bergantian Jarum Tato	2	4,08	1	2,04	3
Jumlah	47	95,92	2	4,08	49

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa persentase perilaku tidak baik terhadap pencegahan HIV yang paling banyak dilakukan oleh responden laki-laki sebanyak 95,92%, perilaku tidak baik terhadap pencegahan HIV yang paling banyak dilakukan adalah melakukan hubungan seksual tanpa kondom 85,72%, dan paling sedikit dilakukan adalah perilaku menggunakan narkoba suntik 2,04%.

2. Variabel Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Perilaku Pencegahan HIV

Pengetahuan	Jumlah	
	n	%
Baik	24	8,33
Kurang	264	91,67
Total	288	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa persentase tingkat pengetahuan responden tentang perilaku pencegahan HIV lebih banyak memiliki pengetahuan kurang yaitu 91,67%, dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8,33%.

3. Variabel Sikap

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Siswa Tentang Perilaku Pencegahan HIV

Sikap	Jumlah	
	n	%
Positif	160	55,55
Negatif	128	44,44
Total	288	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persentase sikap responden tentang perilaku pencegahan HIV lebih banyak memiliki sikap positif yaitu 55,55%. Sikap positif ditunjukkan dengan banyaknya responden 65,6% yang menyatakan sikap sangat setuju terkait pernyataan melindungi diri dari penularan HIV merupakan tanggung jawab sendiri.

4. Variabel Paparan Informasi

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Paparan Informasi Tentang Perilaku Pencegahan HIV

Paparan Informasi	Jumlah	
	n	%
Pernah terpapar	270	93,75
Tidak pernah terpapar	18	6,25
Total	288	100

Berdasarkan Tabel 6. diketahui bahwa jumlah responden yang pernah terpapar informasi tentang perilaku pencegahan yaitu sebanyak 93,75% dan hanya 6.26% yang tidak pernah terpapar informasi.

a. Distribusi Responden Berdasarkan Yang Memberikan Informasi

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Yang Memberikan Informasi Tentang HIV

Sumber Informasi	Jumlah	
	n	%
Orang Tua	25	9,25
Teman	23	8,5
Guru	87	32,22
Tenaga Medis/Kesehatan	130	48,14
Pemuka Agama	1	0,37
Tokoh Masyarakat	4	1,48
Total	270	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa yang memberikan informasi tentang HIV terhadap responden terbanyak dilakukan oleh tenaga medis/ kesehatan sebanyak 48,14% dan yang paling sedikit adalah pemuka agama 0,37%.

b. Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Yang Diperoleh

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Informasi Yang Diperoleh

Informasi	Jumlah	
	N	%
Penyakit HIV dan Cara Penularannya	100	34,7
Cara Pencegahan HIV	55	19,1
Pengobatan HIV	11	3,82
Penyakit, cara penularan, pencegahan dan pengobatan	104	36,1
Jumlah	270	100

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa jumlah responden yang pernah terpapar informasi tentang Penyakit HIV, cara penularan, cara pencegahan dan Pengobatan HIV sebanyak 36,1% dan yang paling sedikit responden yang hanya terpapar informasi tentang pengobatan HIV 3,82%.

c. Distribusi Responden Berdasarkan Paparan Informasi Tentang Perilaku Pencegahan HIV per SMKN di Kab.TTS

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Paparan Informasi Tentang Perilaku Pencegahan HIV per SMKN di Kab.TTS

Sekolah	Paparan informasi			
	Pernah		Tidak pernah	
	n	%	n	%
SMKN 1 Soe	70	25,92	10	55,55
SMKN 2 Soe	92	34,07	0	0
SMKN Kolbano	9	3,33	2	11,11
SMKN Oehani	8	2,96	2	11,11
SMKN Kualin	36	13,33	0	0
SMKN Polen	5	1,85	2	11,11
SMKN Oelet	10	3,70	0	0
SMKN Toianas	7	2,59	1	5,55
SMKN Batuputih	12	4,44	0	0
SMKN Op	10	3,70	0	0
SMKN Boking	11	4,07	1	5,55
Jumlah	270	100	18	100

Berdasarkan tabel 9. diketahui bahwa jumlah responden yang paling banyak terpapar informasi tentang perilaku pencegahan HIV adalah responden SMK N 2 Soe sebanyak 34,07% dan responden terbanyak yang tidak pernah terpapar informasi tentang perilaku pencegahan HIV adalah responden SMK N 1 Soe sebanyak 55,55%.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Perilaku Pencegahan HIV Siswa SMK Negeri di Kabupaten Timor Tengah Selatan

Tindakan perilaku pencegahan merupakan perwujudan dari pengetahuan yang diperoleh serta sikap yang dimiliki oleh pelajar tentang perilaku pencegahan HIV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat responden yang memiliki perilaku pencegahan baik terhadap HIV. Perilaku pencegahan HIV yang dilakukan oleh siswa SMK Negeri di Kabupaten Timor Tengah Selatan berupa tidak melakukan perilaku beresiko terhadap penularan HIV seperti ; melakukan hubungan seks tidak aman, menggunakan jarum tato, jarum tindik secara bersama, dan menggunakan narkoba suntik. Perilaku baik siswa SMK Negeri ini, dipengaruhi oleh sikap positif responden terhadap perilaku pencegahan HIV. Menurut Notoatmodjo 2011, sikap merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap positif responden ditandai dengan sikap sangat setuju terhadap sikap melindungi diri dari penularan HIV merupakan tanggung jawab sendiri, hubungan seks dibenarkan apabila sudah menikah dan hubungan seks dapat menularkan HIV. Sikap positif responden terjadi karena responden merupakan siswa kelas XII pada SMK Negeri di kabupaten Timor Tengah Selatan dimana responden pernah terpapar informasi tentang HIV baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Paparan informasi tersebut memberi dampak positif pada sikap dan perilaku pencegahan HIV siswa SMK Negeri di kabupaten Timor Tengah Selatan, yang ditandai dengan responden menyatakan tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah adalah cara mencegah HIV.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat responden yang perilaku pencegahan HIVnya tidak baik, salah satu perilaku yang dilakukan adalah melakukan hubungan seksual yang tidak aman contohnya melakukan hubungan seksual tanpa kondom, beberapa alasan responden melakukan hubungan seks adalah karena rasa sayang kepada pasangannya dan menganggap bahwa bukti keseriusan hubungan dengan pacar adalah melakukan hubungan seks. Usia responden yang melakukan hubungan seks tidak aman pada jenjang usia 16-21 tahun. Hubungan seks yang dilakukan pada usia dini dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, tertular HIV atau penyakit menular seksual, infeksi organ rahim, kemandulan bahkan kematian akibat perdarahan karena belum matangnya organ reproduksi⁽⁵⁾.

2. Gambaran Pengetahuan terhadap perilaku Pencegahan HIV

Tingkat pengetahuan seseorang mencerminkan seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki orang tersebut. Tingkatan pengetahuan tersebut dapat menentukan sejauh mana tingkat kemampuan seseorang dalam memahami segala sesuatu yang diketahuinya⁽⁶⁾. Pengetahuan siswa SMK Negeri di Kabupaten Timor Tengah Selatan tentang perilaku pencegahan HIV diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti, media poster, kerabat dekat, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dan sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik dan responden yang tingkat pengetahuannya kurang. Pengetahuan responden yang kurang ditunjukkan dengan responden yang hanya dapat menjawab dengan benar tentang alat tato bekas yang tercemar dapat menjadi alat penularan HIV, HIV dapat ditularkan melalui cairan seperti darah dan ASI serta melakukan hubungan seks dengan orang yang sudah terinfeksi dapat menularkan HIV. Hal ini terjadi

karena masih terbatasnya informasi yang diperoleh responden tentang perilaku pencegahan HIV dari sumber informasi yang ada dan terbatasnya media pendidikan kesehatan tentang HIV di sekolah-sekolah seperti poster, leaflet, spanduk dll, hal ini membuat responden tidak secara utuh mendapat informasi tentang HIV⁽⁷⁾.

Pengetahuan responden tentang HIV masih kurang tetapi perilaku pencegahannya baik karena perilaku-perilaku beresiko terhadap penularan HIV merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat sehingga responden tidak hanya menghindari perilaku-perilaku beresiko HIV sebagai pencegahan terhadap HIV tetapi juga sebagai bentuk ketaatan terhadap norma yang berlaku didalam masyarakat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pengetahuan responden di SMK Negeri yang ada di wilayah kota Soe lebih tinggi bila dibandingkan dengan SMK Negeri di wilayah pedesaan. Responden yang ada di daerah perkotaan mendapatkan informasi tentang HIV dari berbagai sumber, misalnya dari petugas kesehatan, internet, Tokoh masyarakat dan tokoh agama sedangkan responden didaerah pedesaan yang menjadi sumber informasi adalah petugas kesehatan. Sekolah di perkotaan semakin mudah untuk mendapatkan informasi dengan semakin majunya teknologi dan sarana telekomunikasi yang dapat menyebabkan banyaknya informasi yang diperoleh sedangkan sekolah yang bertempat di pedesaan untuk mendapatkan informasi masih sangat terbatas⁽⁸⁾.

3. Gambaran Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan HIV

Definisi sikap menurut Notoatmodjo (2013) adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat atau emosi yang bersangkutan. Hasil penelitian ini menunjukkan sikap siswa SMKN di Kabupaten Timor Tengah Selatan positif terhadap perilaku pencegahan HIV. Sikap responden terhadap perilaku pencegahan HIV menunjukkan adanya sikap sangat setuju tentang melindungi diri dari penularan HIV⁽⁹⁾ merupakan tanggung jawab sendiri dan hubungan seks hanya dibenarkan jika sudah menikah karena sesuai dengan hukum agama dan negara.

Sikap positif responden terjadi karena responden merupakan siswa kelas XII pada SMK Negeri di kabupaten Timor Tengah Selatan dimana responden pernah terpapar informasi tentang HIV baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Paparan informasi tersebut memberi dampak positif pada sikap dan perilaku pencegahan HIV siswa SMK Negeri di kabupaten Timor Tengah Selatan. Selain petugas kesehatan, orang tua dan lingkungan sosial merupakan sumber informasi bagi responden yang mana orang tua dan lingkungan sekitar tabu untuk berbicara tentang seks menyebabkan seks dianggap sebagai sesuatu yang sakral dan harus dihormati, hubungan seks hanya bisa dilakukan apabila sudah menikah. Hal ini menyebabkan responden bersikap positif terhadap pencegahan HIV. Menurut Adriani dkk 2017, pada umumnya, individu bersikap konformis atau searah dengan sikap orang lain yang dianggapnya penting diantaranya adalah orang tua, tokoh agama dan tokoh masyarakat. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang-orang yang dianggap penting tersebut.

4. Gambaran paparan informasi terhadap perilaku pencegahan HIV

Paparan informasi HIV adalah semua pesan atau informasi tentang penyakit HIV, cara penularan, pencegahan dan pengobatan yang diperoleh responden baik melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang sehingga responden dapat meningkatkan pengetahuan yang akhirnya dapat merubah perilaku ke arah positif terhadap perilaku pencegahan HIV⁽¹⁰⁾. Pernyataan tentang paparan informasi HIV & AIDS meliputi : Paparan Informasi, sumber informasi, tempat memperoleh informasi, waktu memperoleh informasi dan informasi apa yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan responden pernah terpapar informasi tentang HIV, kemajuan teknologi memberikan kemudahan bagi responden dalam mengakses informasi. Responden terpapar informasi tentang HIV melalui media elektronik maupun media cetak. antara lain melalui televisi, internet, radio, surat kabar dan penyuluhan. Selain itu, responden terpapar informasi dari tenaga medis, orang tua, guru, dan pemuka agama.

Pemberian pendidikan kesehatan kepada masyarakat umum bisa dilakukan dengan penyuluhan secara langsung oleh petugas kesehatan, TV, Media cetak elektronik seperti koran dan majalah, radio dan bisa juga menggunakan media sosial, intervensi sosial jejaring sosial online dirancang khusus untuk meningkatkan pencegahan HIV⁽¹¹⁾.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat sekolah-sekolah yang mana semua respondennya pernah terpapar dengan informasi tentang HIV antara lain : SMKN 2 Soe, SMKN Kualin, SMKN Oelet, SMKN Batu Putih dan SMKN Op tanpa membedakan lokasi kota dan desa, tempat responden terpapar informasi terbanyak adalah di sekolah dan informasi tersebut disampaikan oleh petugas kesehatan. Ini menunjukkan bahwa informasi tentang HIV telah menyebar ke semua tempat tanpa memandang lokasi desa ataupun kota. Saat ini dengan berkembangnya teknologi hampir semua remaja mempunyai gadget sehingga informasi mengenai pencegahan penularan HIV bisa cepat diketahui oleh masyarakat secara umum dan remaja secara khusus⁽¹²⁾.

KESIMPULAN

Gambaran perilaku pencegahan HIV siswa SMK Negeri di Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah mayoritas baik. Pada pengetahuan siswa SMK Negeri di Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah mayoritas berpengetahuan kurang, sedangkan sikap siswa SMK Negeri di Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah mayoritas memiliki sikap positif untuk paparan informasi siswa SMK Negeri di Kabupaten Timor Tengah Selatan adalah mayoritas terpapar informasi tentang HIV. Saran yang diberikan yaitu bagi sekolah, orang tua dan petugas kesehatan agar lebih memaksimalkan pengetahuan siswa tentang bahaya penularan HIV dan pentingnya perilaku pencegahan HIV dikalangan remaja dengan menggunakan media yang mudah dipahami.

REFERENSI

1. Unaid. 2018. UNAIDS Data 2018. Di ambil dari: http://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/unaids-data-2018_en.pdf
2. Kemenkes RI, Laporan Tahunan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2018. Jakarta
3. Dirjen P2P.2018. Laporan Perkembangan HIV & AIDS dan Infeksi Menular Seksual triwulan IV tahun 2017. Dirjen P2P: Jakarta diambil dari : http://siha.depkes.go.id/portal/files_upload/Laporan_HIV_AIDS_TW_4_Tahun_20171.pdf
4. KPA NTT, Laporan Tahunan Komisi Penanggulangan AIDS Prov. NTT Tahun 2017
5. KPAD TTS,2018. Laporan Komisi Penanggulangan AIDS kab. TTS Tahun 2016.Soe
6. Sarwono, W. S. 2016 *Psikologi Remaja*. Jakarta;PT. Raja Grafindo Persada.
7. Manurung I. Pengetahuan dan Pesepsi Siswa SMAN 2 Kupang Terhadap Penyakit HIV dan AIDS. *Global Health Science*. 2018; 3(2):152-154
8. Notoatmodjo, Soekijo, 2013. *Promosi Kesehatan (Teori Dan Aplikasi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Manurung IFE, Maulesu R, Weraman P, Roga AU. Sikap, Keyakinan, Niat dan Perilaku Masyarakat Binaan Kader WPA terhadap Penanggulangan HIV dan AIDS di Kota Kupang. *IAKMI Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020. 1(1); 25-34
10. Ida. 2018. Studi komparatif pengetahuan Remaja tentang penyimpangan Perilaku Seks di Desa dan di Kota. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol.7
11. Marni., Nita. 2019. Hubungan Perilaku beresiko tertular HIV pada remaja dengan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS di Wonogiri. *Ejournal.stikespku*. Vol 17
12. Chodidjah, S., Agustini, N. dan Ungsianik, T. 2014. Hubungan antara pengetahuan Tentang HIV/AIDS dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*